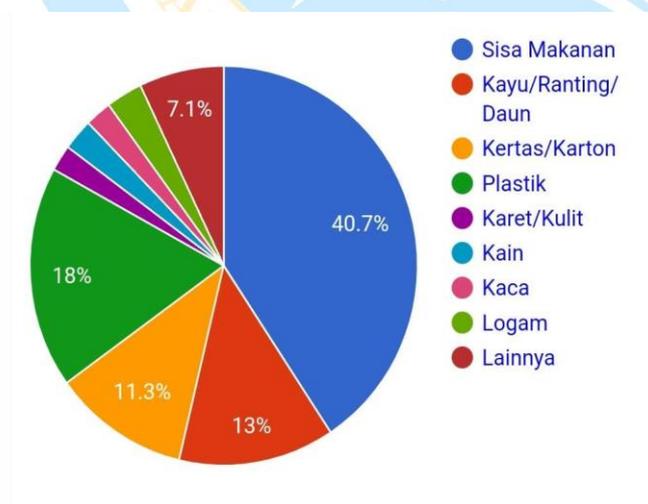


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pengelolaan sampah merupakan permasalahan besar yang dapat merugikan lingkungan. Laju pertumbuhan penduduk yang cenderung meningkat setiap tahunnya menjadi penyebab timbulnya sampah. Jumlah sampah yang dihasilkan meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Diperkirakan 70 juta ton sampah dihasilkan di Indonesia setiap tahunnya. Informasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan sampah organik atau sisa makanan menyumbang 40,7% dari total komposisi sampah. Sampah terbanyak kedua adalah sampah plastik (18%), disusul sampah kayu, ranting, dan dedaunan (11,3%), kertas dan karton (11,3%), serta sampah lainnya (7,1%) (Kementrian lingkungan hidup dan Kehutanan, 2023).

Diagram 1.1 Komposisi sampah di Indonesia berdasarkan jenis :



Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan , 2023

Pengelolaan sampah adalah salah satu masalah utama yang dihadapi oleh perkotaan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tingginya volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia sehari-hari. Sampah dapat dipahami sebagai produk sampingan dari aktivitas tersebut, yang mencakup berbagai jenis limbah, baik organik maupun anorganik. Permasalahan sampah sering kali menjadi isu utama dalam acara-acara komunitas tahunan, seperti festival, pasar malam, atau perayaan lainnya. Acara-acara ini biasanya menghasilkan volume sampah yang cukup besar dalam waktu singkat. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dari acara-acara ini dapat berkontribusi pada penumpukan sampah yang tidak terkontrol dan menciptakan masalah lingkungan yang lebih besar.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa komunitas telah mulai mendirikan bank sampah, yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan pengolahan sampah. Bank sampah ini membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dengan cara mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Pengelolaan bank sampah yang berkelanjutan dapat membantu mengurangi dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan masyarakat, serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan suatu pendekatan yang komprehensif. Di dahului dari awal yang dimana suatu produk dapat memiliki potensi dari sampah yang belum di hasilkan. Dilanjutkan sampai ke akhir yang dimana suatu produk sampah sudah di hasilkan yang dapat di kembalikan ke dalam

lingkungan masyarakat secara aman.

Fenomena bank sampah di Indonesia telah menjadi salah satu solusi inovatif dalam menghadapi masalah sampah yang semakin meningkat di perkotaan. Bank sampah adalah tempat pengumpulan dan pengolahan sampah yang dikelola oleh masyarakat secara swadaya, di mana sampah yang dikumpulkan dipilah dan dikelola sehingga dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Bank sampah tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Setiap warga yang mengumpulkan sampah dan mengirimkannya ke bank sampah akan mendapatkan imbalan dalam bentuk uang atau tabungan.

Di berbagai kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung, bank sampah telah berkembang pesat dan menjadi bagian dari program pengelolaan sampah terpadu. Misalnya, di Jakarta, terdapat lebih dari 1.700 bank sampah yang tersebar di berbagai wilayah. Bank sampah ini juga berperan dalam edukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampak positif dari daur ulang. Mereka mengadakan berbagai kegiatan, seperti pelatihan pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan kerajinan tangan dari bahan daur ulang, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga keterampilan masyarakat.

Fenomena ini juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah dan kolaborasi dengan sektor swasta yang turut memberikan bantuan teknis dan finansial. Salah satu contohnya adalah program "Indonesia Bersih" yang dicanangkan oleh pemerintah pusat, yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, beberapa perusahaan besar juga bekerja sama dengan bank

sampah untuk mendukung program daur ulang yang lebih luas. Dengan semakin berkembangnya bank sampah, diharapkan masalah sampah di Indonesia dapat ditangani dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Fenomena bank sampah di Kepulauan Riau telah menjadi contoh inovatif dalam upaya mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan di wilayah yang terdiri dari banyak pulau ini. Bank sampah di Kepulauan Riau berfungsi sebagai tempat pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri. Fenomena ini berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan Masyarakat. Warga yang mengumpulkan sampah anorganik, seperti plastik, kertas, dan logam, dapat menukarkannya dengan poin yang kemudian bisa ditukar dengan barang atau uang tunai di bank sampah Kuantan Bersih.

Inisiatif ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi warga setempat. Selain itu, bank sampah di Kepulauan Riau juga berperan penting dalam edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan, warga diajarkan cara memilah sampah, membuat kompos dari sampah organik, serta memanfaatkan sampah daur ulang menjadi produk bernilai, seperti kerajinan tangan dan barang fungsional. Misalnya, di Tanjungpinang, beberapa komunitas bank sampah telah berhasil memproduksi tas dan dompet dari limbah plastik, yang kemudian dijual sebagai produk ramah lingkungan.

Program bank sampah berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah yang dapat didaur ulang selain mengelola volume sampah yang sudah dihasilkan. Kelompok relawan dari masyarakat mengawasi bank sampah. Gagasan “Komunitas untuk Komunitas”, di mana sampah diolah oleh masyarakat dan pendapatan dari pengelolaan sampah tersedia untuk digunakan masyarakat, dipraktikkan melalui skema bank sampah ini. Karena sampah masyarakat akan ditimbang, dinilai dengan jumlah yang telah ditentukan, kemudian dicatat di bank sampah, maka prosedur di bank sampah dapat digambarkan secara sederhana (Yuliana & Wijayanti, 2019).

Perlu adanya perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah secara berkelanjutan, yaitu beralih dari model kumpul-angkut-buang ke model 3R. Penyelesaian permasalahan sampah melalui pengelolaan sampah pada sumbernya memerlukan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (3R) (Asteria & Heruman, 2023).

Jalan Kuantan merupakan daerah yang ada di Tanjungpinang Kepulauan Riau. berdasarkan data yang di himpun dari RW 01 bahwa sampah yang di hasilkan oleh masyarkat jalan Kuantan kurang lebih dalam satu pekan menghasilkan sampah kurang lebih dari 800 kg sampah yang dihasilkan perharinya. Di jalan Kuantan terdapat program bank sampah yang dikelolah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang. Bank sampah di jalan Kuantan merupakan salah satu bank sampah yang ada di Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Bank sampah sendiri merupakan

wadah pengelolaan sampah jenis tertentu. Lokasi pembuatan kerajinan dari pengumpulan sampah terpilih akan menerima hasil pengelolaan sampah dari program bank sampah ini (Aryenti, 2022). Masyarakat di jalan Kuantan cenderung lebih memilih untuk tidak menebung sampah ke bank sampah, melainkan lebih memilih sampah-sampah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga untuk di buang pesisir laut yang ada di jalan Kuantan. Dari pada memilah sampah untuk di tabung di dalam bank sampah yang ada di jalan Kuantan. Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang di peroleh data keseluruhan terkait bank sampah pada tahun 2023 sebanyak 37 bank sampah yang tersebar di kota Tanjungpinang yang masih aktif dalam praktek pengelolaan bank sampah. (Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional , 2023)

Kegiatan masyarakat yang enggan untuk menabung sampah terhadap bank sampah memicu penumpukan sampah di pesisir laut jalan Kuantan. melalui program bank sampah yang bertujuan untuk membatasi aliran di tingkat sosial. Masyarakat dapat belajar memilah sampah dengan mengikuti program bank sampah yang dikembangkan oleh dinas lingkungan hidup.

Studi tentang praktek bank sampah sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya sejak 5 tahun terakhir. Studi tentang praktek bank sampah di kaji dengan melihat pada pengelolaan sampah desa Gudang Tengah (Dewi & Nurul, 2020), dampak program bank sampah bagi Masyarakat (Dita & Abdullah, 2021), Di Kabupaten Sumbawa, keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah (Fitri, Fitria, & Abdul, 2019); di Kabupaten Tulung Agung, penerapan program bank sampah berbasis pelibatan masyarakat untuk mengurangi penumpukan

sampah (Nunun, 2022). Penelitian Dewi & Nurul (2020) misalnya, mencakup pengelolaan sampah melalui pengelolaan sampah. Di sini, pengelola bank sampah berperan dalam mendorong masyarakat untuk menggunakan teknologi ramah lingkungan dan gagasan 3R. Dalam artikel Dita & Abdullah (2021), dibahas analisis dampak positif program bank sampah terhadap masyarakat khususnya dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Fitri, Fitria, dan Abdul (2019), masyarakat yang aktif mengikuti program bank sampah menjadi bahan diskusi. Nunun (2022) yang membahas tentang implementasi program bank sampah berbasis masyarakat.

Berdasarkan hasil dari kajian literatur sebelumnya, banyaknya literatur terdahulu yang hanya cenderung pada program bank sampah saja. Sementara untuk melihat praktek bank sampah tidak hanya dilihat dari program bank sampah. Melainkan harus di tinjau dari aspek lainnya yang mendukung praktek bank sampah bagi Masyarakat.

Strukturkulturgensi menekankan pada integrasi masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan bank sampah, mulai dari edukasi, sosialisasi, hingga implementasi. Banyak warga yang belum memahami cara pengelolaan sampah yang efektif karena kurangnya informasi tentang bank sampah . Oleh karena itu, program bank sampah diinisiasi dengan memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pemilahan dan pengolahan sampah. Ketika masyarakat memahami pentingnya proses ini, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif.

Keterlibatan masyarakat sangat penting yang dimana partisipasi yang tinggi dari warga akan membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat

pembuangan akhir (TPA), sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Sutiawati et al., 2021). Selain itu, masyarakat juga dapat memperoleh manfaat ekonomi dari penjualan produk hasil olahan sampah, seperti pupuk organik dan barang daur ulang. Misalnya, di Jalan Kuantan, Tanjungpinang, warga yang berpartisipasi dalam program bank sampah mendapatkan manfaat ekonomi yang nyata, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pemerintah berharap bahwa dengan adanya Program Bank Sampah, masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang sebelumnya terbuang menjadi barang bernilai ekonomi. Evaluasi dampak program terhadap masyarakat, khususnya para pengguna bank sampah, harus dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan dan mengidentifikasi tantangan yang ada (Purwanti et al., 2022). Dukungan dari pemerintah dan sektor swasta juga penting dalam memastikan keberlanjutan program ini. Bantuan teknis dan finansial dapat memperkuat kapasitas bank sampah dan memperluas jangkauan serta dampaknya. Fenomena bank sampah di Kepulauan Riau mencerminkan pentingnya strukturgensi dalam pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat yang kuat, didukung oleh pemerintah dan sektor swasta, dapat menciptakan model pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan, memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi yang signifikan bagi Masyarakat (Fitri Arifa et al., 2020).

Berdasarkan hasil dari kajian literatur sebelumnya, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana aspek dari strukturgensi pada praktek bank sampah, sejauh ini studi yang ada cenderung pada program bank sampah saja. Sementara untuk melihat praktek bank sampah tidak hanya dilihat dari program bank sampah.

Melainkan harus ditinjau dari aspek lainnya yang mendukung praktek bank sampah bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk melihat bagaimana aspek terkait strukultugensi pada praktek bank sampah bagi Masyarakat di jalan kuantan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, adapun suatu pertanyaan yang dapat di kemukakan dalam penelitian ini melalui pertimbangan dari permasalahan yang muncul yaitu “Bagaimana aspek kultur dalam praktek bank sampah Kuantan Bersih di Kelurahan Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan aspek budaya dalam praktek Bank Sampah Kuantan Bersih di Kelurahan Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang” merupakan tujuan penelitian yang dilandasi oleh keprihatinan yang telah dikemukakan di atas”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian yang dapat diberikan oleh penelitian ini:

1.4.1 Secara Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti menjadi lebih berpengetahuan, mengasah keterampilan mereka dalam mengkaji peristiwa lingkungan sosial yang relevan dalam

Praktik bank sampah yang Dimana dapat mendorong perubahan budaya dalam cara pandang dan perlakuan masyarakat terhadap sampah, dan meningkatkan analisis mereka terhadap fenomena dan teori digunakan dapat di sebar luaskan kepada masyarakat khususnya dalam ilmu sosiologi.

1.4.2 Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi seluruh masyarakat dalam meningkatkan wawasan dan memberikan informasi. Penelitian ini di harapkan dapat membantu pihak terkait dalam penelitian untuk lebih mengetahui terkiat aspek-aspek dalam praktek bank sampah bagi Masyarakat. Melalui strukulturgensi bagi praktek bank sampah.

